

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media salah satu alat bantu mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Berhasil atau tidak suatu kegiatan pembelajaran tergantung pada media dan kemampuan guru dalam menyampaikannya, penggunaan media membantu guru dalam menyampaikan materi secara baik, bagi siswa bukan hanya termotivasi dalam belajar tetapi mereka akan paham akan materi yang telah disampaikan dan mendapatkan prestasi yang baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat di sediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pelajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi (Hamalik, 1990:6)

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Seluk beluk proses belajar.
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
8. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah khususnya. Kesadaran akan pentingnya media akan membantu proses pembelajaran sudah mulai dirasakan, kegunaan media menunjang kemampuan dibidang komunikasi dan teknologi pendidikan serta proses belajar. Karena itu, kegiatan pendidikan dan pengajaran menuntut digunakannya media pembelajaran yang tepat sehingga akan menghasilkan siswa yang berkualitas dan berfikir cerdas dalam menyongsong masa depannya.

Adapun tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam UUD 1945, pasal 31 ayat 3, yakni "meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa" Demikian juga tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yakni :

"Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Bahwa tujuan pendidikan nasional adalah kualitas manusia yang baik ialah manusia yang sehat jasmani dan rohani memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan bertanggungjawab serta menyuburkan sikap demokrasi dengan penuh tenggang rasa dan dapat mengembangkan kecerdasan disertai budi pekerti yang luhur mencintai bangsa dan sesama manusia.

Masalah belajar mengajar sejak dulu sampai sekarang terus-menerus banyak mendapat perhatian, baik dikalangan pakar ilmu pendidikan dan psikologis yang melihatnya dari sudut pedagogis dan psikologis maupun dikalangan praktisi pendidikan seperti guru, penilik, konselor, dan para pengelola pendidikan. Dasar pertimbangan utama dan bersifat umum adalah belajar mengajar berlangsung secara interaktif yang melibatkan berbagai komponen yang saling konsisten satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntun adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik sehingga dapat benar-benar dipahami dan diterapkan sesuai harapan guru, ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Proses pembelajaran yang efektif diharapkan bisa memberikan perubahan pada siswa agar mereka mengerti dan paham akan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran itu sendiri bukan hanya sekedar mendengarkan apa yang dikatakan oleh seorang guru, akan tetapi setiap individu mampu memahaminya dan mereka mengerti apa yang harus mereka lakukan setelah proses pembelajaran selesai. Seiring bergulirnya waktu membuat perubahan zaman sehingga membuat perubahan pada manusia baik secara positif maupun negatif, namun dari sisi negatif perubahan itu secara tidak

langsung ini berimbas pada proses pembelajaran yang terhambat oleh berbagai masalah-masalah yang muncul diluar dugaan seorang guru.

Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti yang digambarkan oleh Dale (1969) sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*). Cara pengolahan pesan oleh guru dan murid dapat digambarkan pada gambar berikut :

Tabel 1
Cara Pengolahan Pesan Guru dan Murid

Pesan diproduksi dengan :	Pesan dicerna dan diinterpretasi dengan :
Berbicara, menyanyi, memainkan alat musik, dsb.	Mendengarkan
Memvisualisasikan melalui film, video, foto, lukisan, gambar, model, patung, grafik, kartun, gerakan non verbal.	Mengamati
Menulis atau mengarang	Membaca

Uraian di atas memberikan petunjuk agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (*stimulus*) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar informasi tersebut

dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan – pesan dalam materi yang disajikan.

Brown mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektifitas pembelajaran. Nana Sujana mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran memberikan nilai sebagai berikut : a). pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga akan menumbuhkan motivasi, b). bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, c). metode pengajaran akan lebih bervariasi, dan d). siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Pada mulanya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual. Sekarang pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan penggunaan alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu dan media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti computer dan internet. (Sobri Sutikno, 2009:16).

Hasil penelitian yang dikutip Sobri Sutikno (2009:28), bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Disamping itu dikemukakan bahwa kita dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar.

Pembelajaran yang menggunakan media audio visual dalam penyampaian materi banyak membawa perubahan bagi siswa baik dalam proses pembelajaran maupun pada hasil proses pembelajaran. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMP Al-Islam Bandung, dapat diperoleh informasi bahwa siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mendapatkan nilai prestasi yang lumayan baik, namun disamping itu ada juga siswa yang tidak menggunakan media audio visual mendapat nilai lumayan bagus juga, sehingga jadi bahan kajian yang cukup menarik, dengan itu bisa didapat hasil yang akurat tentang perbandingan hasil belajar antara yang menggunakan dan yang tidak menggunakan media audio visual.

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Memahami Macam-macam Sujud Antara yang Memakai dan tidak Memakai Media Audio Visual” (penelitian pada siswa kelas VIII SMP Al-Islam Bandung).

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Al-Islam pada materi memahami macam-macam sujud yang menggunakan media audio-visual?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Al-Islam pada materi memahami macam-macam sujud yang tidak menggunakan media audio-visual?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Al-Islam pada materi memahami macam-macam sujud antara yang menggunakan dan tidak menggunakan media audio-visual?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

- a. Hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Al-Islam pada materi memahami macam-macam sujud yang menggunakan media audio-visual.
- b. Hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Al-Islam pada materi memahami macam-macam sujud yang tidak menggunakan media audio-visual.
- c. Perbedaan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Al-Islam pada materi memahami macam-macam sujud antara yang menggunakan dan tidak menggunakan media audio-visual.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori pendidikan, khususnya dalam PAI.
- b. Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, khususnya bagi SMP Al-Islam dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan kepada para siswa.

- c. Memberikan bekal dan manfaat bagi penulis dan diharapkan dapat menambah kajian pengembangan yang lebih luas dan mendalam dimasa yang akan datang.

D. Kerangka Pemikiran

Keberadaan manusia di dunia ini tidak terlepas dari proses pendidikan karena pada dasarnya manusia itu merupakan makhluk yang di didik dan mendidik. Sejak dilahirkan, manusia tumbuh dan berkembang sesuai masa perkembangannya yang dipengaruhi oleh alam dan lingkungan, sehingga hasilnya merupakan suatu hal yang beragam. Untuk lebih memperjelas pembahasan ini, maka akan dibahas juga istilah hasil belajar, serta istilah perbandingan dan juga media audio visual.

Pengertian perbandingan yaitu perbuatan mensejajarkan sesuatu atau beberapa objek dengan alat pembanding. Dari perbandingan ini dapat diperoleh persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dari objek atau objek-objek tadi dengan alat perbandingannya atau dari objek yang satu dengan objek yang lainnya.

Nana Sudjana (2010:22) mendefinikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa pada penelitian ini hanya pada ranah kognitif yang meliputi aspek pengetahuan/ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), evaluasi (C6). Dalam pembelajaran disekolah kemampuan-kemampuan tersebut dapat diukur melalui tes. Tes tersebut dapat berupa kuis, tugas kelompok, ulangan, atau ujian setiap akhir materi.

Bagi seorang siswa, mempelajari sesuatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima dari pada mempelajari sesuatu yang tidak menarik perhatian. Media berbasis audio visual memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, didalam pelaksanaannya media audio visual dapat merangsang siswa untuk bisa lebih cepat dalam menyerap materi yang diajarkan, sehingga siswa mampu berimajinasi dengan audio dan visualisasi yang diberikan guru. Adapun yang menjadi kriteria pemilihan penggunaan media yang baik seperti yang telah diungkapkan Sudjana dan Rivai yang dikutip oleh Sutikno (2009:108), sebagai berikut :

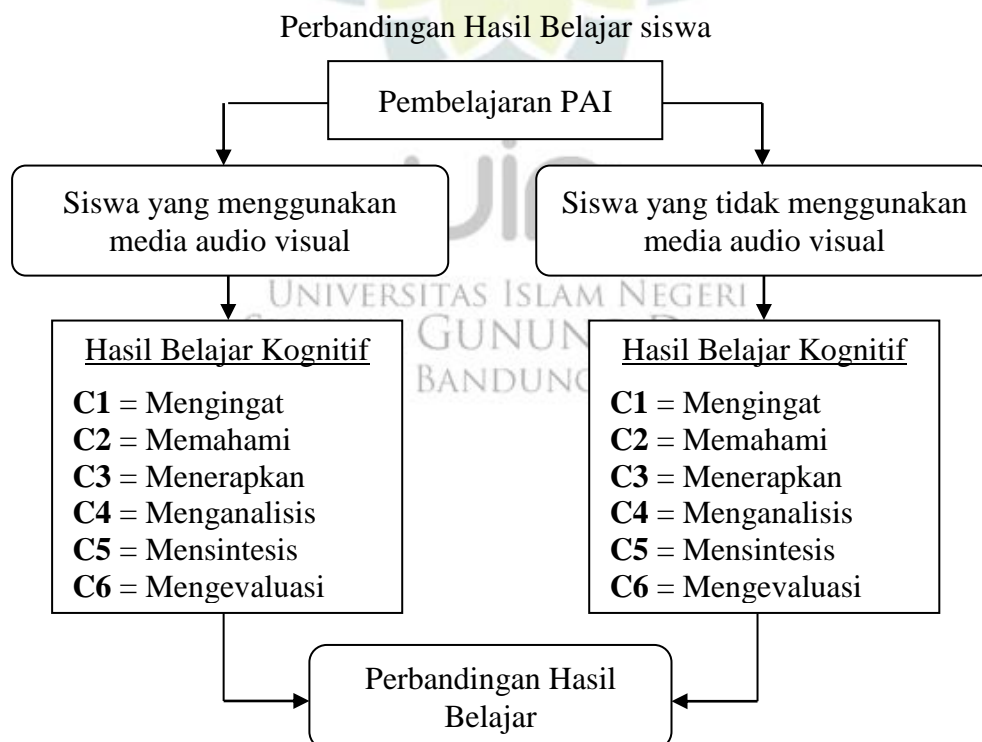
1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Dukungan terhadap isi materi pelajaran, artinya materi pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
3. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
4. Keterampilan guru dalam menggunakan apapun jenis media yang digunakan dengan syarat utama guru dapat mempergunakannya dalam proses pengajaran.
5. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Dengan demikian, uraian di atas menjadi acuan dalam penggunaan media audio visual. Apabila penggunaan media dapat tercapai, maka motivasi belajar siswa akan menunjukkan hasil yang baik. Penelitian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI akan dilaksanakan melalui studi perbandingan. Ini artinya pokok penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar antara siswa yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Mengenai hasil belajar yang akan diukur yaitu materi memahami macam-macam sujud. Prestasi siswa yang menggunakan media audio

visual tentu akan berbeda dari siswa yang tidak menggunakan media audio visual. Bagi yang menggunakan media audio visual mungkin mereka akan memiliki hasil belajar yang lebih, karena proses belajar mengajar mereka lebih efektif, sehingga besar kemungkinan hasil belajar mereka akan lebih tinggi.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana terurai adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan hasil belajar yang hendak diukur. Khusus dalam penelitian ini indikator yang akan digunakan adalah indikator dalam ranah kognitif hasil belajar siswa dalam materi memahami macam-macam sujud. Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas, maka secara sederhana dapat digambarkan dalam skema berikut ini:

Tabel 2



E. Hipotesis

Menurut Yaya Suryana (2009:213), bahwa hipotesis adalah suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu, untuk menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini akan diteliti dua variabel besar, perbandingan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan media audio visual menghadapi dua variabel tersebut, seperti dibahas pada kerangka pemikiran diatas penulis cenderung untuk memegang acuan teori yang menyatakan bahwa, hasil belajar seseorang salah satunya ditentukan oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Oleh Karena itu penulis menerapkan teori tersebut pada kasus yang melibatkan siswa kelas VIII SMP Al-Islam Bandung, maka hipotesisnya siswa yang menggunakan media audio visual akan tinggi hasil belajar mereka pada pelajaran PAI khususnya materi memahami macam-macam sujud, dan sebaliknya siswa yang tidak menggunakan media audio visual akan kurang hasil belajar mereka pada pelajaran PAI khususnya materi memahami macam-macam sujud.

Dilihat dari prosedurnya penulis berpegang pada Arikunto (2006:71) hipotesisnya dapat dipegang sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti-bukti terkumpul. Salah satu dugaan yang harus diuji dalam penelitian ialah menyangkut satu variabel dengan variabel lainnya. Secara kongkrit dalam hal ini variabel hasil belajar siswa pada materi memahami macam-macam sujud dengan menggunakan media audio visual (x_1) dan hasil belajar

siswa pada materi memahami macam-macam sujud dengan tidak menggunakan media audio visual (x_2).

Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi memahami macam-macam sujud antara yang menggunakan dan tidak menggunakan media audio visual di kelas VIII SMP Al-Islam Bandung.

H_a = terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi memahami macam-macam sujud antara yang menggunakan dan tidak menggunakan media audio visual di kelas VIII SMP Al-Islam Bandung.

F. Metodologi Penelitian

1. Menentukan Pendekatan Penelitian dan Jenis Data

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

b. Jenis Data

Yaya Suryana (2009:110) mengatakan bahwa data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori. Secara umum data ada dua macam, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan tehnik observasi dan kepustakaan akan diklasifikasikan ke dalam data kualitatif yang dianalisis secara logika. Sedangkan data kuantitatif yang dilakukan dari hasil pembelajaran (tes) maka hasilnya diteliti dengan menggunakan analisis statistik. Oleh karena itu penulis memilih data kuantitatif yang diarahkan pada perbandingan hasil belajar PAI pada materi memahami macam-macam sujud antara siswa yang belajar menggunakan dan tidak menggunakan media audio visual melalui tes.

2. Menentukan Sumber Data

Penelitian sumber data ini berkaitan erat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dipusatkan dikelas VIII SMP Al-Islam Bandung

b. Menentukan Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2007:102) bahwa: populasi adalah keseluruhan objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian sari keseluruhan objek yang diteliti dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Menurut Arikunto bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga

penelitiannya merupakan penelitian populasi (1997: 120). Selanjutnya jumlah subjeknya dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau tergantung setidaknya tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan data.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Al-Islam Bandung sebanyak 2 kelas terdiri dari 50 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3
Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	
		Yang memakai media audio visual (B)	Yang tidak memakai media audio visual (C)
1	VIII	21	21
		42	

Karena subjek kurang dari 50, maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi seperti yang diungkapkan oleh Arikunto.

c. Sumber Data Pelengkap

Selain siswa sebagai sumber data primer, juga diperoleh data pelengkapan dari Kepala Sekolah dan guru PAI.

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akan dicari dalam penelitian ini, maka ditetapkan metode penelitian dan teknik pengumpulan datanya, antara lain :

a. Metode Penelitian

Menurut Sukmadinata (2009:52) bahwa “Metode penelitian merupakan cara atau kegiatan pelaksanaan kegiatan yang didasari dari asumsi-asumsi dasar pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.”

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara yang ilmiah untuk mendapatkan data sebagai bahan untuk tercapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen*. *Quasi eksperimen* adalah suatu bentuk eksperimen yang ciri utama validasinya tidak dilakukan secara random, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada namun memiliki karakteristik yang homogen dimaksudkan untuk memudahkan pengontrolan variabel penelitian. Dalam hal ini adalah kelas biasa.

Metode ini digunakan dengan maksud untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan media audio visual dengan yang tidak menggunakan media audio visual. Penggunaan metode quasi eksperimen ini didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaan penelitian siswa tidak merasa sedang diteliti dan proses pembelajaran berjalan secara wajar, sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment desain*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dan kelas eksperimen yang tidak menggunakan media audio visual tidak dipilih secara random desain tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Desain Penelitian

Kelompok	Test Awal	Perlakuan	Test Akhir
KE_1	O_1	X_1	O_2
KE_2	O_3	X_2	O_4

Keterangan:

KE_1 = Kelompok yang menggunakan media audio visual

KE_2 = Kelompok yang tidak menggunakan media audio visual

X_1 = Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual

X_2 = Pembelajaran dengan tidak menggunakan media audio visual

O_1 = Hasil belajar sebelum diberi perlakuan

O_2 = Hasil belajar setelah diberi perlakuan

O_3 = Hasil belajar sebelum diberi perlakuan

O_4 = Hasil belajar setelah diberi perlakuan

Maka pengaruh perlakuannya adalah : $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$

c. Tehnik pengumpulan data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tes

Yaya Suryana & Tedi Priatna (2009:215) mengatakan tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan,

pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah multiple choice sebanyak 20 butir dengan butir pilihan sebanyak 4 pilihan jawaban (a, b, c, d), 20 butir soal yang digunakan disesuaikan dengan indikator yang akan diukur, setiap indikator akan direpresentasi oleh sejumlah soal. Untuk diketahui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya.

Untuk mengetahui kesesuaian dengan kriteria dari instrumen tersebut, maka soal tersebut dianalisis dengan diuji cobakan terlebih dahulu kepada kelompok siswa setingkat, kemudian dicari nilai validitas dan reliabilitasnya. Penentuan nilai validitas dan reliabilitasnya dicari dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Validitas

Mencari validitas dari uji soal tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{(N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) \cdot (N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Harga r_{xy} : menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan.

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

x : Skor jawaban masing-masing Item

y : Skor total

N : Banyaknya subyek

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

0,00 – 0,20	: Sangat rendah
0,21 - 0,40	: Rendah
0,41 - 0,60	: Cukup
0,61 - 0,80	: Tinggi
0,81 - 1,00	: Sangat Tinggi

b) Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument yang paling pertama dilakukan yaitu harus melakukan analisis butir soal. Uji reliabilitas ini yaitu dengan menggunakan rumus KR-20 :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

V_t : Varians total

p : Proporsi subyek yang menjawab betul pada suatu butir (proporsi subyek

yang mendapat skor 1)

$$p = \frac{\text{Banyaknya subyek yang skornya 1}}{N}$$

$$q = \frac{\text{Banyaknya subyek yang skornya 0}}{(q=1-p)}$$

Kriteria reliabilitas butir soal :

0,00 – 0,20	: Sangat rendah
0,21 - 0,40	: Rendah
0,41 - 0,60	: Cukup

0,61 - 0,80 : Tinggi
 0,81 - 1,00 : Sangat Tinggi

c) Tingkat Kesukaran Soal

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran. Rumus mencari P yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

P 1,00 – 0,30 : Sukar

P 0,31 – 0,70 : Sedang

P 0,71 – 1,00 : Mudah

d) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.

Rumus menghitung daya pembeda soal yaitu :

$$D = \frac{X_A}{J_A} - \frac{X_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J : Jumlah peserta tes

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

- B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
 P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
 P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Sudjana (2005:20)

2) Kepustakaan

Teknik ini digunakan buku-buku atau literature yang menunjang dan sesuai dengan masalah penelitian ini, yaitu literature yang berhubungan dengan perbandingan hasil belajar PAI, antara siswa yang belajar dengan menggunakan media audio visual dengan yang tidak menggunakan media audio visual dimana dari literature ini sebagai pelengkap dalam penulisan bahan-bahan dalam penelitian ini.

4. Prosedur Analisis data

Analisis dari penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif dari hasil observasi dan kepustakaan yang dianalisis dengan menggunakan analisis logika, sedangkan data yang bersifat kuantitatif diambil dari hasil tes lalu dianalisis dengan menggunakan statistik. Analisis logika digunakan untuk mengolah data yang diperoleh, sedangkan statistic dipergunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes, selanjutnya diolah terlebih dahulu kemudian dianalisis dengan rumus-rumus tertentu. Analisisnya akan dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis parsial dan analisis banding. Sistematisa penganalisaan dari pendekatan tersebut secara rinci dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis Parsial

Analisis parsial yaitu analisis yang dilakukan untuk mendalami kedua variabel. Dalam hal ini untuk mengetahui variabel X_1 dan X_2 . Untuk mendalami kedua variabel tersebut langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji formalitas data tiap variabel.

Menguji kenormalan data masing-masing tiap variabel dengan chi kuadrat (X^{-2}). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menentukan Rentang (R) dengan rumus:

$$R = X_t - X_r + 1$$

Keterangan:

R = Total Range

X_t = Nilai tertinggi

X_r = Nilai Terendah

1 = Bilangan Konstan

2) Menentukan kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Banyak kelas interval yang dicari

1 = Bilangan konstan

n = Banyak sampel data

3) Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = Nilai Range/Rentaang

K = Banyak kelas interval

- 4) Menyiapkan tabel distribusi frekuensi
 - 5) Membuat batas-batas kelas interval
 - 6) Memasukkan data
 - 7) Menghitung data
 - 8) Memberi identitas tabel
2. Menghitung Tendensi Sentral dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

Keterangan :

\bar{X} = niali mean yang dicari

fi = frekuensi

Xi = nilai tengah

$fiXi$ = hasil perkalian antara frekuensi dengan nilai tengah

\sum = jumlah

- 2) Mencari Standar Deviasi (SD) dengan rumus :

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \sum fiXi^2 - (\sum fiXi)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

S^2 = nilai standar deviasi yang dicari

$\sum fiXi^2$ = hasil kali antara $fiXi$ dengan Xi

$\sum(fiXi)$ = hasil kali antara fi dengan Xi dikuadratkan

n = banyak sampel/data

- 3) Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi
- 4) Mencari nilai chi-kuadrat hitung() dengan rumus :

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = nilai chi-kuadrat yang dicari

O_i = nilai frekuensi observasi/Nampak

E_i = nilai frekuensi ekspektasi/diharapkan

- 5) Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$dk = k - 3$$

keterangan:

dk = derajat kebebasan

k = jumlah kelas interval

3 = angka konstan

- 6) Menentukan nilai chi-kuadrat () dari tabel, dengan memperhatikan taraf signifikansi 5%

3. Menentukan Normalitas dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika X^2 hitung < dari X^2 tabel, maka data yang diteliti berdistribusi normal

b) Jika X^2 hitung > dari X^2 tabel, maka data yang diteliti berdistribusi tidak normal

- c) Intervensi masing-masing kelompok, hasil uji tendensi sentral akan ditafsirkan setelah diketahui meannya dengan kualifikasi skala 0 – 100 sebagai berikut:

Tabel 5

Skala Konversi Nilai

konversi Nilai Skala 100	Predikat
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

Catatan : jika data berdistribusi normal, cukup meannya saja dan jika data tidak normal, harus ketiga-tiganya (mean, median, modus)

b. Analisis Banding

Dalam analisis banding ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tes Homogenitas dua variabel, yaitu:

- a) Menentukan nilai F dengan rumus

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

- b) Menentukan derajat kebebasan dengan rumus

$$dk = n_1 - 1 \quad dk = n_2 - 1$$

- c) Menentukan nilai F dari daftar, dengan taraf signifikansi 5%

- d) Menentukan homogenitas dengan cara membandingkan harga F

hitung dengan F daftar dengan kriteria sebagai berikut:

- i. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variasi homogen.
- ii. Jika $F > F_{tabel}$, maka variabel tidak homogen.

2. Uji T Tes (beda rata-rata)

- a) Mencari standar deviasi gabungan, dengan rumus :

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

- b) Mencari nilai t, dengan rumus:

$$t_0 = \frac{X_1 - X_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

- c) Menghitung derajat kebebasan (dk), untuk mencari harga kritik “t” dengan rumus :

$$dk = (n_1 + n_2 - 2)$$

- d) Menentukan nilai t dari daftar dengan taraf signifikan 5%
- e) Menentukan alternative hipotesis dengan ketentuan :
 - i. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak
 - ii. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternative (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima